

**PENGARUH FAKTOR KEPERILAKUAN PEGAWAI
TERHADAP IMPLEMENTASI SISTEM AKUNTANSI
KEUANGAN DAERAH
(Studi Kasus: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
Kota Surakarta)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Meraih Gelar

Sarjana Akuntansi



Nama : Devi Gita Rahmawati

NIM : 2023522619

Prodi : Akuntansi

UNIVERSITAS DHARMA AUB

SURAKARTA

2025

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

Nama : **Devi Gita Rahmawati**
NIM : **2023522619**
Prodi : **Akuntansi**
Judul Penelitian : **Pengaruh Faktor Keperilakuan Pegawai Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. (Studi Kasus: Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Surakarta)**
Nama Pembimbing : **Ika Swasti Putri, SE, M.Ak**

Surakarta, 22 Februari 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Mulyadi, SE, MM, Ak, CA
NIDN: 0610096501

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Ika Swasti Putri', is written over the name of the supervisor.

Ika Swasti Putri, SE, M.Ak
NIDN: 0621108608

Pengaruh Faktor Keperilakuan Pegawai Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Kasus: Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Surakarta)

The Influence of Employee Behavioral Factors on the Implementation of the Regional Financial Accounting System (Case Study: Regional Financial and Asset Management Agency of Surakarta City)

Devi Gita Rahmawati, Ika Swasti Putri, SE, M.Ak
Email: devigita19@gmail.com
Akuntansi, Universitas Dharma AUB Surakarta

Abstrak

Faktor berperilaku yang diteliti meliputi sikap, motivasi, emosi, dan persepsi pegawai. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan analisis regresi untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut terhadap implementasi SKAD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dan motivasi pegawai berpengaruh signifikan terhadap implementasi SKAD, yang berarti pegawai dengan sikap positif dan motivasi tinggi cenderung lebih efektif dalam mengoperasikan sistem. Sebaliknya, variabel emosi dan persepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi SKAD, yang menunjukkan bahwa faktor psikologis tertentu tidak selalu menjadi penentu utama dalam keberhasilan sistem akuntansi keuangan daerah. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan sikap dan motivasi pegawai melalui pelatihan, penghargaan, serta dukungan dari pimpinan untuk meningkatkan efektivitas implementasi SKAD. Selain itu, diperlukan optimalisasi infrastruktur sistem dan peningkatan keterampilan pegawai dalam pengelolaan keuangan daerah untuk mencapai pemerintahan yang lebih baik.

Kata Kunci: Sikap, Motivasi, Emosi, Persepsi, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, BPKAD Surakarta.

Abstract

The behavioral factors examined in this study include employee attitudes, motivation, emotions, and perceptions. This research was conducted using a quantitative method with regression analysis to examine the relationship between these variables and the implementation of the Regional Financial Accounting System (SKAD). The results indicate that employee attitudes and motivation significantly influence the implementation of SKAD, meaning that employees with a positive attitude and high motivation tend to be more effective in operating the system. Conversely, the variables of emotion and perception do not have a significant impact on SKAD implementation, suggesting that certain psychological factors are not always the primary determinants of success in the regional financial

accounting system. The implications of this study highlight the importance of enhancing employee attitudes and motivation through training, rewards, and leadership support to improve the effectiveness of SKAD implementation. Additionally, optimizing system infrastructure and improving employee skills in good governance are necessary to achieve better financial governance.

Keywords: Attitude, Motivation, Emotion, Perception, Regional Financial Accounting System, BPKAD Surakarta.

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia hingga kini terus turut ikut serta berpartisipasi dalam rangka terwujudnya Good Governance atau pemerintahan yang baik. Kriteria pemerintah yang baik terdapat tiga unsur yaitu keterbukaan (transparansi), keikutsertaan (partisipasi), dan pertanggungjawaban (akuntabilitas). Standar akuntansi pemerintahan adalah prinsip-prinsip akuntansi yang di terapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah baik pusat maupun daerah.

Pada penerapan Sistem Keuangan Akuntansi Daerah (SKAD) ini masih memiliki beberapa hambatan yang mengurangi kinerja bagi dari Sumber Daya Manusia atau dari sistem yang berjalan. Hambatan-hambatan yang sering muncul antara lain jaringan error dan sistem yang tiba-tiba maintenance tanpa ada pemberitahuan dan tidak ada kepastian system bisa dipakai lagi kapan, sehingga membuat pekerjaan yang harusnya bisa selesai di jam kerja, harus molor di jam lembur kerja. Hal ini tentu akan mempengaruhi kinerja pegawai yaitu pada proses penginputan rencana anggaran yang sering terjadi

kesalahan karena jaringan yang kurang stabil, selain itu masih ditemukan kesulitan SDM dalam menyesuaikan penginputan data rencana anggaran karena harus sesuai dengan klasifikasi, kodefikasi dan nomenklatur perencanaan pembangunan serta sarana dan prasaran yang kurang optimal dikarenakan anggaran lebih berfokus kepada pengembangan sarana dan prasarana.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Pemerintahan Daerah Kota Surakarta sebagai objek penelitian dengan menggunakan variabel Sikap, Motivasi, Emosi, dan Persepsi apakah berpengaruh terhadap kegunaan sistem keuangan akuntansi daerah dengan judul “Pengaruh Faktor Keperilakuan Pegawai Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Kasus: Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Surakarta)”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Apakah sikap pegawai berpengaruh signifikan terhadap implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di Badan

- Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Surakarta?
2. Apakah motivasi pegawai berpengaruh signifikan terhadap implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Surakarta?
 3. Apakah emosi pegawai berpengaruh signifikan terhadap implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Surakarta?
 4. Apakah persepsi pegawai berpengaruh signifikan terhadap implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Surakarta?

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Akuntansi Keperilakuan

Akuntansi keperilakuan (behavioral accounting) merupakan dimensi akuntansi yang mempelajari hubungan antara perilaku manusia dengan pendesainan, penyusunan, dan penggunaan sistem informasi akuntansi secara efisien dan efektif (Supriyono, 2018). (Sutrisna, 2019) menyatakan bahwa akuntansi keperilakuan yaitu cabang ilmu akuntansi yang mempelajari hubungan perilaku manusia atau individu dengan sistem akuntansi yang meliputi sistem pengendalian, sistem penganggaran, dan desain akuntansi pertanggung jawaban. Dalam jangka waktu tertentu, prestasi yang dapat dicapai organisasi disebut kinerja.

Definisi Akuntansi Daerah

Akuntansi adalah aktivitas jasa yang memberikan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan. Keputusan yang dibuat di sektor publik terkait dengan keputusan yang dibuat di sektor ekonomi, sosial, dan politik. Suatu sistem akuntansi diperlukan untuk mengelola transaksi ekonomi yang semakin besar dan beragam dalam pengelolaan keuangan negara dan daerah yang besar. Akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen adalah dua komponen utama akuntansi, baik untuk sektor swasta maupun pemerintah. Akuntansi keuangan daerah adalah subjek diskusi dalam hal ini (Oktaviani et al., 2020).

Definisi Sikap

Menurut Mogontha et al., (2017), sikap adalah kecenderungan yang dipelajari untuk merespon dengan cara yang secara konsisten menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap sesuatu. Sikap kerja merupakan pikiran dan perasaan yang puas atau tidak puas terhadap suatu pekerjaan dengan kecenderungan untuk bertindak positif atau negatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pekerjaan, dan dapat berfungsi sebagai indikator apakah pekerjaan berjalan lancar atau tidak (Oktaviani et al., 2020).

Definisi Motivasi

Menurut Bura et al. (2024), motivasi kerja adalah hasil dari kombinasi kekuatan internal dan eksternal yang mendorong karyawan untuk bertindak dan berperilaku dengan cara yang sesuai. Motivasi

merupakan proses yang mendorong perilaku atau menargetkan tujuan yang kuat. Motivasi juga terkait dengan reaksi subjektif yang terjadi selama proses ini (Lubis, 2018).

Definisi Emosi

Emosi merupakan ciri-ciri kepribadian yang dimiliki setiap orang, yang menjelaskan bahwa jika karyawan menunjukkan emosi tertentu dalam bekerja dan seseorang merasa senang dalam bekerja, maka pekerjaan tersebut terlaksana dengan baik. Sedangkan jika Anda merasa sedih, cemas, atau emosional, hasilnya mungkin tidak sesuai harapan. Emosi karyawan dipicu oleh rangsangan dan tekanan yang diberikan pada objek (Bura et al., 2024).

Definisi Persepsi

Persepsi merupakan informasi diterima dan diinterpretasikan untuk mendapatkan pemahaman tentang dunia sekitar kita. Proses ini memerlukan pemikiran tentang informasi mana yang harus diperhatikan, bagaimana mengkategorikannya, dan bagaimana menginterpretasikan informasi tersebut sesuai dengan kerangka pengetahuan kita yang sudah ada (Wibowo, 2016). Menurut Sulastrri (2021), persepsi adalah proses memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi yang diterima melalui sentuhan, penciuman, perasaan, pendengaran, dan penglihatan untuk menghasilkan makna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Badan Pengelola Aset dan Keuangan Daerah (BPKAD) Kota Surakarta yang berlokasi di Jl. Jendral Sudirman No. 2 Kampung Baru, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta. Rumus tersebut digunakan untuk menentukan ukuran sampel dan populasi yang telah diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 135 karyawan dengan kriteria yaitu aparatur sipil negara yang bertanggung jawab mengelola sistem akuntansi keuangan daerah dan telah bekerja minimal 1 (satu) tahun pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) kota Surakarta. Untuk Tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 5%. Maka besar sampel pada penelitian ini sebanyak 101 pegawai pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) kota Surakarta.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Kualitas Data

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Sikap	0,710	Reliabel
Motivasi	0,734	Reliabel
Emosi	0,713	Tidak Reliabel
Persepsi	0,677	Tidak Reliabel

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas diatas, dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah reliabel. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *Cronbach Alpha* dari masing-masing variabel bernilai lebih dari 0,70.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

Normal Parameters ^{a,b}		Unstandardized Residual
Mean		,0000000
Std. Deviation		,12867403
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,059
	Negative	-,077
Kolmogorov-Smirnov Z		,777
Asymp. Sig. (2-tailed)		,582

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil Uji Normalitas Kolmogrov-smirnov test diketahui nilai signifikan 0,582 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

1 Model	(Constant)	Unstandardized Coefficients		Standard Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Err.	Beta				Tolerance	VIF
	Sikap	,310	,069	,311	4,477	,000	,065	1,559	
	Motivasi	,338	,097	,389	3,495	,001	,258	3,882	
	Emosi	,026	,035	,048	,746	,458	,786	1,272	
	Persepsi	,213	,111	,234	1,926	,057	,217	4,619	

a. Dependent Variable: Implementasi SKAD

Berdasarkan hasil data Uji Multikolinieritas diatas, menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai VIF kurang dari 1,00 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,100. Sehingga dalam tabel tersebut nilai tolerance variabel sikap 0,663 lebih besar dari 0,100; kemudian nilai tolerance variabel motivasi 0,258 lebih besar dari 0,100; selanjutnya nilai tolerance variabel emosi 0,786 lebih besar dari 0,100 dan yang terakhir variabel persepsi nilai tolerance 0,217 lebih besar dari 0,100. Dan nilai lebih kecil dari 10,00. Maka dari itu kesimpulan

dalam uji Multikolinieritas tidak ada gejala Multikolinieritas sehingga memenuhi syarat analisis regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

1 Model	(Constant)	Unstandardized Coefficients		Standard Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Err.	Beta			
	Sikap	-,003	,040	-,003	-,071	,944	
	Motivasi	,065	,065	,201	1,005	,318	
	Emosi	-,003	,023	-,013	-,110	,913	
	Persepsi	-,054	,074	-,159	-,727	,469	

Dependent Variable: Absut

Berdasarkan hasil pengujian regresi bahwa nilai Sig. antara variabel independent dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 tidak terjadi heteroskedastisitas. Maka dalam variabel sikap, motivasi, emosi dan persepsi terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

1 Model	(Constant)	Unstandardized Coefficients		Standard Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Err.	Beta				Tolerance	VIF
	Sikap	,310	,069	,311	4,477	,000	,065	1,559	
	Motivasi	,338	,097	,389	3,495	,001	,258	3,882	
	Emosi	,026	,035	,048	,746	,458	,786	1,272	
	Persepsi	,213	,111	,234	1,926	,057	,217	4,619	

Dependent Variable: Implementasi SKAD

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

$$Y = 0,625 + 0,310X_1 + 0,338X_2 + 0,026X_3 + 0,213X_4 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan linier berganda tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,625 artinya pada saat nilai skor independent (Sikap, Motivasi, Emosi dan Persepsi) sama dengan 0, maka tingkat Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah mengalami kenaikan sebesar 0,625.
2. Nilai koefisien Sikap (X_1) sebesar 0,310, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu poin variabel Sikap, sementara variabel independent lainnya tetap, maka akan Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan asumsi variabel yang lainnya tetap konstan.
3. Nilai koefisien Motivasi (X_2) sebesar 0,338, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu poin variabel Motivasi, sementara variabel independent lainnya tetap, maka akan meningkatkan Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan asumsi variabel yang lainnya tetap konstan.
4. Nilai Koefisien Emosi (X_3) sebesar 0,026, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu poin variabel Emosi, sementara variabel independent lainnya tetap, maka akan meningkatkan Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan asumsi variabel yang lainnya tetap konstan.
5. Nilai Koefisien Persepsi (X_4) sebesar 0,213, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu poin variabel Persepsi, sementara variabel independent lainnya tetap, maka akan meningkatkan Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan

Daerah dengan asumsi variabel yang lainnya tetap konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Squared	Adjusted R Squared	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1 a.					

^b Predictors: (Constant), Persepsi, Emosi, Sikap, Motivasi
 Dependent Variable: Implementasi SKAD

Berdasarkan hasil uji determinasi diatas, nilai adjusted R Square sebesar 0.680 yang berarti bahwa besarnya pengaruh sikap, motivasi, emosi dan persepsi terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah adalah sebesar 68,0%. Sedangkan sisanya 32,0% (100% - 68% = 32,0%) Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dapat dipengaruhi oleh variabel lain dalam model analisis penelitian ini.

Uji Statistik T

Hasil Uji t

Model	(Constant)	Unstandardized Coefficients		Standard Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
		,338	,097	,389	3,495	,001	,258	3,882
	Motivasi	,026	,035	,048	,746	,458	,786	1,272
	Emosi	,213	,111	,234	1,926	,057	,217	4,619
1 a.								

Dependent Variable: Implementasi SKAD

Berdasarkan hasil data uji t diatas, maka dapat dijelaskan analisis uji hipotesis sebagai berikut:

1. Variabel Sikap memiliki nilai t hitung 4,477 > t tabel 1,984 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05, yang artinya bahwa variabel Sikap berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
2. Variabel Motivasi memiliki nilai t hitung 3,497 > t tabel 1,984 dan nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,05, yang artinya bahwa variabel Motivasi berpengaruh signifikan

- terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.
3. Variabel Emosi memiliki nilai t hitung $0,746 < t$ tabel $1,984$ dan nilai signifikan sebesar $0,485 > 0,05$, yang artinya bahwa variabel Emosi tidak berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
 4. Variabel Persepsi memiliki nilai t hitung $1,926 < t$ tabel $1,984$ dan nilai signifikan sebesar $0,057 > 0,05$, yang artinya bahwa variabel Persepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

PEMBAHASAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN

1. Pengaruh Sikap terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi diketahui variabel sikap memiliki nilai t hitung $4,477 > t$ tabel $1,984$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya bahwa variabel Sikap berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.
2. Pengaruh Motivasi terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.
Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi diketahui variabel Motivasi memiliki nilai t hitung $3,495 > t$ tabel $1,984$ dan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, yang artinya bahwa variabel Motivasi berpengaruh signifikan terhadap

- Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.
3. Pengaruh Emosi terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi diketahui variabel Motivasi memiliki nilai t hitung $0,746 > t$ tabel $1,984$ dan nilai signifikan sebesar $0,458 < 0,05$, yang artinya bahwa variabel Emosi Tidak berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.
 4. Pengaruh Persepsi terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi diketahui variabel Motivasi memiliki nilai t hitung $0,1926 > t$ tabel $1,984$ dan nilai signifikan sebesar $0,057 < 0,05$, yang artinya bahwa variabel Persepsi Tidak berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

IMPLIKASI PENELITIAN

1. Kebijakan Pemberian Insentif dan Penghargaan Berdasarkan temuan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kinerja pegawai, pemerintah daerah bisa mengembangkan kebijakan insentif atau penghargaan untuk memotivasi pegawai dalam meningkatkan kinerjanya.
2. Pemerintah daerah perlu menetapkan kebijakan yang mendukung kesejahteraan psikologis pegawai, dengan memberikan pelatihan dalam hal manajemen stres dan menciptakan

lingkungan kerja yang nyaman dan produktif.

3. kebijakan yang jelas tentang prosedur kerja dan pelatihan teknis yang berkelanjutan akan memastikan bahwa pegawai bekerja dengan cara yang sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, yang pada akhirnya akan mendukung implementasi sistem akuntansi yang lebih efektif.

PENUTUP

KESIMPULAN

1. Variabel sikap berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Hal ini dibuktikan variabel sikap menghasilkan t hitung sebesar $4,477 > t$ tabel $1,984$ yang artinya variabel sikap memiliki pengaruh positif terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.
2. Variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Hal ini dibuktikan variabel motivasi menghasilkan t hitung $3,495 > t$ tabel $1,984$ yang artinya variabel motivasi memiliki pengaruh positif terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.
3. Variabel emosi tidak berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Hal ini dibuktikan variabel emosi menghasilkan t hitung $0,746 < t$ tabel $1,984$ yang artinya t hitung $< t$ tabel maka variabel emosi tidak berpengaruh positif terhadap Implementasi

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

4. Variabel persepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Hal ini dibuktikan variabel persepsi menghasilkan t hitung $1,926 < t$ tabel $1,984$ yang artinya t hitung $< t$ tabel maka variabel persepsi tidak berpengaruh positif terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.
5. Uji determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel Sikap, Motivasi, Emosi, dan Persepsi mampu menjelaskan 68% variasi dalam Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

SARAN

1. Penelitian lebih lanjut bisa dilakukan dengan memperluas jumlah sampel dan mencakup instansi lain di berbagai daerah untuk menguji keumuman hasil penelitian ini.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang mempertimbangkan faktor eksternal lainnya, seperti pelatihan atau faktor teknis yang juga mempengaruhi implementasi sistem.
3. Pemerintah daerah bisa lebih fokus pada pengembangan sikap dan motivasi pegawai untuk meningkatkan implementasi sistem akuntansi keuangan daerah, karena keduanya memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem.

DAFTAR PUSTAKA

- Bura, M. A. M. D. B., Dilliana, S. M., & Lamatiwak, P. L. (2024). *Pengaruh Aspek Keprilakuan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Pada Kantor Perumda Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka*. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 2(4), 397–421.
<https://doi.org/10.30640/trending.v2i4.3206>
- Mogontha, W., Nangoi, G. B., & Gerungai, N. 2017. *Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Sistem Akuntansi (Studi Kasus Pada Pt. Sinar Galesong Prima Di Manado)*. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*.
- Oktaviani, S. C., Mahsuni, A. W., & Afifudin. 2020. *Pengaruh Faktor Keperilakuan Terhadap Kegunaan Sistem Keuangan Akuntansi Daerah Di Kota Malang*. *Jurnal E-JRA*, 09(02), 30–46.
- Sulastri, E. (2021). *Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi*. *Disclosure: Journal of Accounting and Finance*, 1(1), 29.
<https://doi.org/10.29240/disclosure.v1i1.2937>
- Wibowo. (2016). *Manajemen kinerja* (5th ed.). Jakarta : Rajawali Pers.